

## PERAN EMMA WATSON SEBAGAI UN WOMEN GOODWILL AMBASSADOR DALAM MENANGANI KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Nurul Izza Humaera Almisri<sup>1</sup>, Farahdiba Rahma Bachtiar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nurulizzahumaera04@gmail.com<sup>1</sup>, farahdiba.rahma@uin-aluddin.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak:

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori feminisme liberalis serta konsep *celebrity diplomacy* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini tergolong *library research* dengan menggunakan data-data yang disajikan oleh lembaga yang bersangkutan yaitu UN Women. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui alasan mengapa Emma Watson ditunjuk sebagai UN Women *Goodwill Ambassador*, 2) mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh Emma Watson sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* dalam menangani isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan fakta bahwa Emma Watson dipilih sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* karena telah memenuhi kriteria sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* dalam hal memiliki bakat yang diakui secara luas dalam bidang seni peran serta memiliki pengaruh yang luas di luar batas negara sehingga mampu mempromosikan nilai-nilai UN Women secara internasional. Emma Watson sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* berperan untuk mewujudkan lima fokus bidang yang diprioritaskan dalam organisasi UN Women dengan cara melakukan kunjungan negara untuk melihat langsung ketidaksetaraan yang terjadi pada negara-negara miskin, mengadvokasi masyarakat luas mengenai kesetaraan gender dalam pidato yang ia bawakan pada saat peluncuran kampanye *HeForShe* serta mempengaruhi anak muda melalui media sosial.

**Kata Kunci:** UN Women, Kesetaraan Gender, Goodwill Ambassador, Emma Watson

### Abstract:

The authors used liberal feminism theory and the concept of *celebrity diplomacy* to answer the research question in this study. This research is classified as *library research* by using data provided by UIN Women. The aims of this study are to: 1) find out the reasons why Emma Watson was appointed as UN Women *Goodwill Ambassador*, 2) describe and analyze the influence of Emma Watson as UN Women *Goodwill ambassador* in addressing issues of gender equality and women's empowerment. The result of this research is that the authors found the fact that Emma Watson was chosen as a UN Women *Goodwill Ambassador* because she met the criteria as a UN Women *Goodwill Ambassador* in terms of having talent that is widely recognized in the field of acting and having a broad influence beyond national boundaries so that she is able to promote UN Women's values internationally. Emma Watson as the UN Women *Goodwill Ambassador* has a role in realizing five focus areas that are prioritized within the UIN Women organization by making country visit to see first hand the inequality that occurs in poor countries,

*advocating for the wider community about gender equality in the speech she gave at the launch the HeForShe campaign and influencing young people through social media.*

**Keywords:** UIN Women; Gender Equality, Goodwill Ambassador, Emma Watson

## PENDAHULUAN

Diplomasi merupakan 'kamar mesin' dalam Hubungan Internasional (HI). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya diplomasi yang dilakukan dalam menjalin hubungan luar negeri baik dalam konteks perdamaian maupun perang. Berakhirnya Perang Dingin dan dinamika global yang dibawa oleh Globalisasi dengan perkembangan teknologi yang canggih atau yang juga dikenal sebagai Revolusi 4.0 memberikan pergeseran konteks bagi diplomasi.<sup>1</sup> Keberadaan negara dan aktor internasional yang baru mendorong pemaknaan mengenai diplomasi bukan hanya dilakukan dalam makna yang sempit tapi juga dalam makna yang luas. Makna sempit bahwa diplomasi hanya dilakukan oleh negara dan dalam konteks formal oleh para diplomat profesional saja, melainkan menurut Andrew Cooper kegiatan diplomasi juga bisa dilakukan oleh organisasi-organisasi internasional, media, pejabat-pejabat sektor finansial serta masyarakat madani.<sup>2</sup>

Selain aktor-aktor baru yang disebutkan Cooper, selebriti seperti Leonardo DiCaprio, Angelina Jolie dan George Clooney juga seringkali ditunjuk untuk menjalankan peran diplomat.<sup>3</sup> Seorang selebritas juga dapat menjadi aktor individu non-negara yang melakukan diplomasi untuk merepresentasikan kepentingan suatu negara, organisasi internasional atau suatu tujuan baik secara langsung maupun tidak.<sup>4</sup> Selain itu, mereka bahkan dianggap lebih efektif dalam melakukan diplomasi dibandingkan para diplomat profesional.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu, diplomasi yang melibatkan selebriti makin populer dan PBB termasuk organisasi internasional yang paling sering melakukan hal tersebut melalui apa yang dikenal sebagai program *Goodwill Ambassador*. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)/United Nations memanfaatkan kemampuan selebriti sebagai *Goodwill Ambassador* untuk mengutarakan kepentingan mereka.<sup>6</sup> PBB telah menjalankan program *Goodwill Ambassador* sejak tahun 1950-an yang memilih selebriti dari tokoh-tokoh terkemuka dari dunia seni, musik, film, olahraga, dan sastra untuk menyoroti isu-isu utama serta menarik perhatian masyarakat global dalam kegiatannya.

---

<sup>1</sup> Paul Sharp, 'For Diplomacy: Representation and the Study of International Relations', 1.1 (1999), pp. 33–57.

<sup>2</sup> Umar Suryadi Bakri, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional* (Kencana, 2017).

<sup>3</sup> Laura D. Young, 'Celebrity Diplomacy', *The Encyclopedia of Diplomacy*, 2018, 6

<sup>4</sup> Andrew F. Cooper and Louise Frechette, *Celebrity Diplomacy* (New York: Routledge, 2015).

<sup>5</sup> Henk Huijser and Jinna Tay, "Can Celebrity Save Diplomacy? Appropriating Wisdom through 'the Elders,'" in *Transnational Celebrity Activism in Global Politics Changing the World?*, ed. Liza Tsaliki Christos A. Frangonikolopoulos dan Asteris Huliaras (Gutenberg Press, 2011), 107–8.

<sup>6</sup> A. Trevor Thrall et al., "Star Power: Celebrity Advocacy and the Evolution of the Public Sphere," *International Journal of Press/Politics* 13, no. 4 (2008): 362–85.

Ketika UNICEF menunjuk aktor film Danny Kaye pada tahun 1954 sebagai *Goodwill Ambassador* pertamanya, itulah awal dari kebijakan PBB untuk mempekerjakan selebriti dalam hal mengumpulkan dana, mempengaruhi agenda diplomatik serta menarik perhatian pada isu pembangunan.<sup>7</sup> Mereka yang terpilih sebagai *Goodwill Ambassador* merupakan *public figure* yang beragam, salah satunya bintang film seperti Audrey Hepburn yang merupakan seorang aktris british yang pada tahun 1989 menjadi pusat perhatian karena terpilih sebagai *United Nations Goodwill Ambassador for the United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam mengadvokasi mengenai isu kelaparan dan anak-anak di Somalia. Selain itu, selebriti *Hollywood* Angelina Jolie juga menjadi utusan *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) sebagai *Goodwill Ambassador* pada tahun 2001 dalam mengadvokasi isu pengungsi.<sup>8</sup>

Pada Juli 2010, UN Women muncul sebagai bagian dari agenda reformasi PBB untuk mencapai keadilan bagi perempuan terkait Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan.<sup>9</sup> Tujuan dari organisasi internasional ini tentu sejalan dengan *Millennium Development Goals* (MDG) yang ketiga yaitu mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan<sup>10</sup>, yang kini dalam *Sustainable Development Goals* (SDG) menjadi poin kelima, yaitu mencapai *Gender Equality* atau kesetaraan gender.<sup>11</sup>

Dalam mewujudkan tujuan ini, UN Women juga bekerja sama dengan pemerintah dan tentunya masyarakat sipil dalam merancang hukum, kebijakan, program, dan layanan yang diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhan perempuan dan anak-anak terakomodasi dengan baik di dalamnya dan partisipasi perempuan yang setara dengan semua aspek kehidupan.<sup>12</sup> UN Women merupakan entitas baru yang mengkonsolidasikan mandat dari empat entitas PBB sebelumnya yang juga berfokus pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, yaitu *The Division for the Advancement of Women* (DAW), *the Office of the Special Advisor on Gender Issues and Advancement of Women* (OSAGI), *the International Research and Training Institute for the Advancement of Women* (INSTRAW), serta *the United Nations Development Fund for Women* (UNIFEM).<sup>13</sup>

Dalam misi UN Women yang dimandatkan oleh PBB untuk mencapai keadilan bagi perempuan terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yakni menunjuk selebriti sebagai

---

<sup>7</sup> Mark Wheeler, "Celebrity Diplomacy," *Celebrity Diplomacy*, 2015, 530–39.

<sup>8</sup> "Angelina Jolie Named UNHCR *Goodwill Ambassador* for Refugees," *Asia Pasific* (2001).

<sup>9</sup> United Nations Women, "About UN Women," UN Women, 2021, <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>.

<sup>10</sup> Nations Millennium Declaration, "Introduction to the Millennium Development Goals," *Perspectives in World Food and Agriculture, Volume 2*, no. September 2000 (2008): 81, <https://doi.org/10.1002/9780470752630.ch1>.

<sup>11</sup> UNDP, "Sustainable Development Goals," n.d.

<sup>12</sup> Galuh Artika Suri, Hamka, and Ali Noerzaman, 'Peranan United Nation Women Dalam Mengatasi Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Indonesia Tahun 2016-2017', *Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 1.April (2020), p.31.

<sup>13</sup> UN Women, "The Contribution of UN Women to Increasing Women'S Leadership and Participation in Peace and Security and in Humanitarian Response," 2013.

*Goodwill Ambassador* yang akan menjadi perwakilan UN Women dalam menyuarakan Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan.<sup>14</sup> Inisiatif UN Women dalam menunjuk selebriti sebagai *Goodwill Ambassador* merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan advokasi dengan memanfaatkan kapabilitas selebritas bereputasi internasional dalam menarik perhatian dunia.

Pada Juli 2014, Emma Watson resmi dipilih sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* oleh PBB untuk pemberdayaan perempuan muda serta menjadi advokat untuk kampanye UN Women HeForShe dalam mempromosikan kesetaraan gender.<sup>15</sup> Emma Watson dikenal dengan karakternya dalam film serial Harry Potter yang berperan sebagai Hermione Granger sejak tahun 2001 hingga 2011.<sup>16</sup> Di usianya yang baru menginjak 24 tahun, Emma telah terlibat dalam promosi pendidikan anak perempuan selama beberapa tahun dan sebelumnya mengunjungi Bangladesh dan Zambia pada tahun 2011 sebagai bagian dari upaya kemanusiaannya. Dia juga telah bekerja untuk mempromosikan perdagangan yang adil dan pakaian organik bersama brand Burberry serta menjabat sebagai duta besar untuk Camfed International, sebuah gerakan untuk mendidik anak perempuan di pedesaan Afrika.<sup>17</sup>

Pada September 2014, dalam langkah awalnya sebagai *Goodwill Ambassador* dari UN Women, Emma Watson berkesempatan menyampaikan pidatonya mengenai kesetaraan gender sekaligus peluncuran kampanye *HeForShe* di Markas besar PBB New York. Kampanye ini secara khusus berfokus pada peran yang dapat dimainkan laki-laki dalam berbicara menentang ketidaksetaraan gender.<sup>18</sup> Pidato yang disampaikan Emma Watson menjadi viral sekaligus mendapatkan banyak respon positif dari publik. Untuk itu, dalam peneliti ini penulis akan melihat apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Emma Watson selama mengemban peran sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* dalam isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Peneliti tertarik untuk mengkaji isu ini karena melihat fenomena aktivisme selebritas yang semakin banyak dilakukan oleh negara maupun organisasi internasional, terutama PBB, dengan menunjuk selebritas tersebut sebagai duta-duta yang melakukan aktivitas diplomasi. Isu ini menarik karena memperlihatkan bagaimana aktor non-negara dapat menjadi aktor yang signifikan dalam Hubungan Internasional.

Dalam Hubungan Internasional kontemporer, peran aktor non-negara semakin terlihat signifikasinya. Salah satu aktor non-negara muncul dalam politik dunia adalah selebritas yang melakukan aktivitas diplomasi yang dapat dikategorikan sebagai aktivisme advokasi transnasional. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan,

<sup>14</sup> Iqbal Ramadhan and Innesia Ma'sumah, "Mengkaji Peran Un Women Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Feminisme," *Jurnal Asia Pacific Studies* 2, no. 2 (2018): 144.

<sup>15</sup> UN Women, 'UN Women Goodwill Ambassador Emma Watson', 2014 <<https://www.unwomen.org/en/partnerships/goodwill-ambassadors/emma-watson>> [accessed 19 January 2022].

<sup>16</sup> Putri Dian Nitami, "Star Image Emma Watson Sebagai Celebrity Feminist (Star Studies Richard Dyer Pada Karakter Belle Dalam Film Beauty and the BEAST)," no. April (2018): 0–15.

<sup>17</sup> UN Women, "UN Women Goodwill Ambassador Emma Watson."

<sup>18</sup> "Emma Watson's HeForShe Speech Prompts Discussion on Modern Feminism," *CBC News*, 2014, <https://www.cbc.ca/news/canada/calgary/emma-watson-s-heforshe-speech-prompts-discussion-on-modern-feminism-1.2776613>.

tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui alasan Emma Watson ditunjuk sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* serta untuk mengetahui bagaimana peran Emma Watson sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* dalam menangani isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Studi pustaka mengenai individu dalam Hubungan Internasional telah dikaji oleh beberapa ahli Hubungan Internasional. Sorensen mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* bahwa individu dapat terlibat dalam aksi sosial yang kolaboratif dan kooperatif, baik domestik maupun internasional yang dapat menghasilkan manfaat besar bagi setiap orang baik dalam negeri maupun luar negeri.<sup>19</sup> Kemudian, Daniel S. Papp dalam salah satu bukunya yang berjudul *Contemporary International Relations: Framework for Understanding* mengatakan bahwa individu termasuk aktor atau partisipan Hubungan Internasional.<sup>20</sup> Mengacu pada pendapat Papp, dapat diartikan bahwa individu bisa menjadi aktor Hubungan Internasional tanpa harus mengatasnamakan negara atau terlibat dalam suatu kelompok seperti organisasi internasional atau aktor HI lainnya. Dalam hal ini, individu bukan hanya subjek wacana moral, melainkan juga dianggap sebagai agen kunci perubahan sebuah sejarah dan politik.<sup>21</sup>

Selain beberapa tinjauan di atas mengenai aktor individu dalam Hubungan Internasional, penulis juga mengambil beberapa penelitian atau rujukan yang terkait dengan penelitian guna membantu penulis dalam menambah informasi dan jalannya proses penelitian serta menghindari kesamaan pada penulisan dengan penelitian yang sudah ada.

Penelitian pertama yang menjadi tinjauan pustaka penelitian ini, merupakan artikel jurnal yang ditulis oleh Mark Wheeler berjudul *Celebrity Diplomacy: United Nations Goodwill Ambassador and Messengers of Peace*.<sup>22</sup> Artikel ini mengkaji bagaimana diplomasi selebritas merupakan sebuah transisi dari diplomasi *state-centric* menjadi inisiatif diplomasi publik. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa selebriti menjadi lebih sadar secara politik, mereka telah membawa bentuk-bentuk baru keterlibatan diplomatik. Penelitian kedua merupakan skripsi yang ditulis oleh Dwi Handoko dari Universitas Jember yang berjudul "Pangkatangan Tokoh Fiksi Animasi sebagai Duta Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)".<sup>23</sup> Penelitian ini membahas mengenai apa yang menjadi alasan PBB dalam mengeluarkan keputusan untuk menjadikan tokoh fiksi berwujud animasi menjadi duta untuk program-program PBB terkait program MDG's

---

<sup>19</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, 5th ed. (New York: Oxford University Press, 2013).

<sup>20</sup> Suryadi Bakri, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*, 210.

<sup>21</sup> John Macmillan, "Liberal Internationalism," in *International Relations Theory for the Twenty-First Century: An Introduction*, ed. Martin Griffiths (New York: Routledge, 2007), 22, <https://doi.org/10.4324/9780203939031>.

<sup>22</sup> Mark Wheeler, "Celebrity Diplomacy: United Nations' Goodwill Ambassadors and Messengers of Peace," *Celebrity Studies* 2, no. 1 (2011): 6–18.

<sup>23</sup> Dwi Handoko, "Pangkatangan Tokoh Fiksi Animasi Sebagai Duta Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)" (Universitas Jember, 2010).

dan SDG's. Penelitian ketiga ditulis oleh Nea Maryami Ningtyas dari Universitas Padjadjaran yang berjudul "Diplomasi Selebritas Angelina Jolie sebagai *Goodwill Ambassador* UNHCR dalam Advokasi Transnasional mengenai Isu Pengungsi".<sup>24</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aktivitas advokasi transnasional yang dilakukan Angelina Jolie sebagai *Goodwill Ambassador for United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) sebagai bentuk dari diplomasi selebritas dalam tiga aspek aktivisme selebritas yaitu *public awareness, fundraising, dan political*. Penelitian keempat oleh Handria Ratriayu Rachmahani dari Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul "Peran *Public figure* Korea Selatan Sebagai Duta UNICEF dalam Menangani Permasalahan Anak (Bertahan Hidup, Pendidikan Dasar, dan Kekerasan)".<sup>25</sup> Penelitian ini membahas mengenai peran *public figure* Korea Selatan sebagai *Goodwill Ambassador for United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF). Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil beberapa *public figure* Korea Selatan dengan program yang mereka jalankan yang mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat global.

Penelitian terakhir, yakni Jurnal yang ditulis oleh Yoo Jae Woong dan Jin Young Ju dalam tulisannya yang berjudul "*Effects of Celebrity-Organization Congruence on audience attitudes, preferences, and credibility ratings for Goodwill Ambassadors*".<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, penulis menunjukkan bahwa model dukungan selebriti dan hipotesis kecocokan, yang sebelumnya digunakan untuk mengeksplorasi efek penggunaan selebriti dalam pemasaran, dapat diterapkan serupa dengan *Goodwill Ambassador*. Dengan kata lain, efek dari keterlibatan selebriti tidak terbatas pada suatu produk atau merk, tetapi dapat juga meluas ke suatu organisasi internasional maupun pada kelompok.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode studi kasus yang sesuai dengan metodologi dalam kajian ilmu Hubungan Internasional. Menurut Robert Yin, studi kasus merupakan sebuah penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas terlihat. Apa yang ditangkap dari definisi ini adalah bahwa studi kasus dimaksudkan untuk memberikan tingkat kerincian dan pemahaman atas suatu fenomena. Studi kasus dapat digunakan untuk tujuan deskriptif, ekplanatori atau eksploratori.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Nea Maryam Ningtyas, "Diplomasi Selebritas Angelina Jolie Sebagai *Goodwill Ambassador* UNHCR Dalam Melakukan Advokasi Transnasional Mengenai Isu Pengungsi" (Universitas Padjadjaran, 2017).

<sup>25</sup> Handria Ratriayu Rachmahani, "Peran *Public figure* Korea Selatan Sebagai Duta UNICEF Dalam Menangani Permasalahan Anak (Bertahan Hidup, Pendidikan Dasar, Dan Kekerasan)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

<sup>26</sup> Jae woong Yoo and Young ju Jin, "Effects of Celebrity-Organization Congruence on Audience Attitudes, Preferences, and Credibility Ratings for *Goodwill Ambassadors*," *Asian Journal of Communication* 23, no. 6 (2013): 620-36, <https://doi.org/10.1080/01292986.2013.790912>.

<sup>27</sup> Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019). P. 222-223

Jenis sumber data yang digunakan oleh penulis ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber dari website-website resmi UN Women serta artikel pendukung lainnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari buku, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya, data ini biasanya berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti terdahulu.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode studi pustaka. Penulis mencari data tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian dan variabel yang berupa buku, *website*, skripsi, catatan, jurnal, berita online, dan beberapa penelitian terdahulu yang dapat membantu mengumpulkan sumber yang relevan. Menurut Creswell<sup>29</sup>, studi pustaka merupakan strategi penelitian yang di mana penulis menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses ataupun sekelompok individu. Selain itu, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dan akurat dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dalam metodologi penulisan Hubungan Internasional, dijelaskan bahwa dalam teknik pengumpulan data berbasis internet merupakan informasi faktual tentang topik atau informasi atas peristiwa tertentu yang ingin kita cari untuk mendukung penelitian penulis. Untuk ini penulis dapat memanfaatkan situs berita yang tersedia secara bebas seperti, *BBC News*, *CNN* atau *Metrotvnews* di Indonesia. Selain itu, semua surat kabar internasional terkemuka seperti, *The New York Times* atau *The Wall Street Journal* juga memiliki situs informasi terkemuka. Pengumpulan data berbasis internet juga memudahkan kita mengakses situs web pemerintah untuk mendapatkan informasi mengenai pernyataan resmi atau transkrip wawancara pers.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis sekunder dalam teknik analisis data. Analisis sekunder digunakan untuk menggambarkan berbagai praktik analisis dengan menggunakan data yang sudah ada, baik data yang dikumpulkan oleh peneliti lain maupun yang dikumpulkan oleh instansi-instansi pemerintah. Analisis sekunder terdiri dari analisis sekunder data kuantitatif dan analisis data sekunder kualitatif. Dengan demikian, analisis sekunder dapat melibatkan penggunaan *dataset* kualitatif tunggal atau ganda, serta campuran *dataset* kualitatif dan kuantitatif.<sup>31</sup> Selain itu menurut Lisa Harrison dan Theresa Challan, analisis sekunder data kualitatif melibatkan lebih dari sekadar kegiatan mengutip penelitian yang sudah ada, tetapi juga menyiratkan analisis ulang terhadap data tersebut.<sup>32</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganalisis data dengan cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

---

<sup>28</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

<sup>29</sup> Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. p. 8

<sup>30</sup> Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, 177.

<sup>31</sup> Bakry, 200.

<sup>32</sup> Bakry, 202.

dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## HASIL DAN DISKUSI

UN Women adalah organisasi PBB yang didedikasikan untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Sebagai garda terdepan untuk permasalahan perempuan dan anak perempuan, UN Women didirikan untuk mempercepat kemajuan dalam memenuhi kebutuhan mereka di seluruh dunia. UN Women dibentuk pada Juli 2010 dan mulai beroperasi pada Januari 2011. UN Women merupakan penggabungan mandat dari beberapa organisasi PBB yang sebelumnya juga berfokus pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, diantaranya *Division for the Advancement of Women (DAW)*, *Office of Special Advisor on Gender Issues and Advancement of Women (OSAGI)*, *the International Research and Training Institute for the Advancement of Women (INSTRAW)* dan *the United Nations Development Fund for Women (UNIFEM)*. Selain dukungan normatif dan fungsi operasionalnya, UN Women juga bertanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasi serta mempromosikan akuntabilitas sistem PBB dalam programnya di bidang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Selain itu, mandat PBB untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dipandu oleh beberapa kesepakatan dan komitmen internasional, termasuk *the Convention on Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW)*, *the Beijing Declaration and Platform for Action (1995)* dan *Agreed Conclusions of the United Nations Economic and Social Council (1997)*.<sup>33</sup> UN Women mempunyai fokus dengan lima bidang yang diprioritaskan yang setara dengan pemikiran-pemikiran feminisme liberalis, yakni pertama, *increasing women's leadership and participation, ending violence against women, peace and security, economic empowerment* dan *governance and national planning*<sup>34</sup>. Fokus dalam lima bidang prioritas dari UN Women, sejalan dengan pemikiran-pemikiran dasar dari teori Feminisme Liberal yang ingin mewujudkan *gender equality* dan menghapuskan pandangan bahwa perempuan hanya sekedar komoditas atau bahkan *subordinate* untuk laki-laki.

PBB memiliki sejarah panjang dalam melibatkan publik melalui selebriti terkemuka dalam program *Goodwill Ambassador* yang dipercaya dapat mengadvokasi berbagai tujuan dari sebuah organisasi. Secara umum *Goodwill Ambassador* adalah individu atau kelompok yang melakukan advokasi untuk tujuan tertentu yang biasanya mewakili suatu negara atau organisasi internasional.<sup>35</sup> Dalam hal ini, peran mereka dalam dunia politik hampir mirip dengan kegiatan endorser selebriti dalam periklanan. Sejak tahun 1950an, PBB telah menggunakan selebriti dan tokoh masyarakat untuk mempublikasikan dan membawa kesadaran akan berbagai isu dan pencarian dana.

---

<sup>33</sup>UN Women, "UN Women Values and Competencies Framework," 2010, [https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/About Us/Employment/UN-Women-values-and-competencies-framework-en.pdf](https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/About%20Us/Employment/UN-Women-values-and-competencies-framework-en.pdf).

<sup>34</sup>UN Women, "What We Do: Governance and National Planning | UN Women – Headquarters," accessed June 29, 2022, <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/governance-and-national-planning>.

<sup>35</sup>Yoo and Jin, "Effects of Celebrity-Organization Congruence on Audience Attitudes, Preferences, and Credibility Ratings for *Goodwill Ambassadors*."



Namun, Cooper berpendapat bahwa selebriti tidak hanya menarik perhatian publik dan secara aktif mempromosikan sebuah isu, melainkan mereka merupakan tokoh idesional yang mbingkai dan menjual ide-ide dalam komunitas internasional.<sup>36</sup> Mereka bekerja di tingkat internasional, regional dan nasional untuk meningkatkan kesadaran serta dana publik sambil menarik perhatian publik dan politik terhadap program PBB di berbagai bidang seperti, perdamaian dan keamanan, pendidikan dan budaya, kesehatan, pembangunan, pengentasan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, hak-hak asasi manusia, dan hak-hak perempuan, serta anak-anak dan pengungsi.<sup>37</sup>

Penggunaan selebriti atau *public figure* pada organisasi internasional merupakan sebuah strategi yang mudah diterima oleh negara-negara tanpa mengganggu kedaulatannya dan merupakan cara yang mudah untuk mempromosikan suatu isu secara universal.<sup>38</sup> Pemilihan *Goodwill Ambassador* didasarkan pada pedoman yang disetujui oleh Sekretaris Jenderal untuk memastikan konsistensi dan pemeliharaan standar yang tinggi.<sup>39</sup> Selebriti memiliki masa periode selama 2 tahun selama menjadi *Goodwill Ambassador*, juga dapat diperpanjang jika ada kesepakatan bersama oleh para pihak. Dengan masa periode yang mereka miliki mereka akan memaksimalkan strategi kerja mereka dalam mencapai tujuan bersama organisasi internasional yang merekrutnya.<sup>40</sup>

Sejak para ahli mengakui keberadaan persona selebriti di bidang politik, muncul berbagai teori yang membahas mengenai bagaimana peran mereka dalam Hubungan Internasional. Dalam beberapa dekade silam, sebagian besar selebriti barat mulai mengambil peran dalam berbagai isu pembangunan dan kampanye kemanusiaan, fokus pemberantasan kemiskinan, mempelajari serta mempromosikan kesadaran akan isu-isu global kepada publik. Efek positif inilah yang menjadi alasan mengapa diplomasi selebriti semakin mendapat perhatian dari para pakar Hubungan Internasional, maupun dari masyarakat umum.

Terlepas dari peran positif yang ditampakkan oleh selebriti, akan selalu ada keraguan yang muncul di antara masyarakat luas. Keraguan tersebut seperti halnya mempertanyakan mengenai apakah selebriti memiliki karakter politik yang berkualitas atau tidak, apakah kampanye yang mereka sebarluaskan memiliki lebih banyak keuntungan atau kerugian, serta apakah selebriti yang terlibat dalam kegiatan diplomatik merupakan prinsip etika mereka untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah tertentu atau semata-mata merupakan upaya mempromosikan diri mereka. Namun, keraguan itu bisa diatasi oleh upaya selebriti yang terlihat oleh semua orang dan tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh dunia hiburan, periklanan, dan media

---

<sup>36</sup> Mark Wheeler, "Celebrity Diplomacy," *Celebrity Diplomacy*, 2015, p. 532

<sup>37</sup> Taryn Jones, "The United Nations and Goodwill Ambassadors: Celebrity Influence on the Public Sphere," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 4.

<sup>38</sup> Mark D Alleyne, "The United Nations' Celebrity Diplomacy," *The SAIS Review of International Affairs* 25, No1 (2005): 175–85.

<sup>39</sup> Madeleine Jangard, "The Impact of Celebrity Diplomacy," 2016. p. 9

<sup>40</sup> Jangard, 10.

memiliki peran besar di zaman sekarang.<sup>41</sup> Keuntungan yang dapat diambil dari peran selebriti dalam mengadvokasi tujuan tertentu yang terkait dengan berbagai program sistem PBB, yakni kemampuan mereka yang memiliki ketenaran untuk menarik perhatian masyarakat pada isu-isu tertentu.<sup>42</sup>

UN Women merekrut selebriti untuk menjadi *Goodwill Ambassador* tidak hanya memandang mereka dari segi ketenarannya, melainkan ada beberapa kriteria yang tercantum dalam *Guidelines for Designation of Goodwill Ambassador and Messengers of Peace* yang telah disahkan pada April 2003 oleh Sekretaris Umum PBB. Kriteria tersebut antara lain, Pertama, memiliki bakat yang diakui secara luas dalam seni, sains, sastra, hiburan, olahraga, atau bidang kehidupan publik lainnya. Kedua, merupakan orang-orang berintegritas tinggi yang dapat menunjukkan keinginan kuat untuk membantu memobilisasi kepentingan publik dan mendukung tujuan dan prinsip PBB, serta dapat menunjukkan komitmen dan potensi yang terbukti untuk menjangkau audiens secara signifikan termasuk pembuat keputusan.

Ketiga, mempunyai kepribadian dan martabat yang dibutuhkan untuk kapasitas dalam perwakilan tingkat tinggi. Keempat, biasanya memiliki pengaruh yang luas di luar batas negara mereka, sehingga memiliki kemampuan untuk mempromosikan nilai-nilai PBB secara internasional. Kelima, memiliki pengetahuan tentang tujuan dan kegiatan PBB dan tujuan dari program yang ditunjuk serta dapat mengartikulasikannya.<sup>43</sup>

Dalam penunjukan selebriti sebagai *Goodwill Ambassador* hanya kepala kantor, dana dan program PBB yang tercantum dalam lampiran yang dapat menunjuk *Goodwill Ambassador*. Namun, tidak kurang dari empat minggu sebelum pengumuman penunjukan tersebut kepala kantor PBB, dana, dan program PBB harus memberitahu terlebih dahulu Sekretaris Jenderal tentang niat mereka untuk menunjuk *Goodwill Ambassador* berupa penjelasan tentang alasan di balik penunjukan tersebut serta kerangka acuan yang diusulkan.

Selebriti yang dipilih menjadi *Goodwill Ambassador* tidak dianggap sebagai anggota staf dari PBB. Oleh karena itu mereka tidak akan diberikan *Letter of Appointment* PBB melainkan akan diberikan *Letter of Designation* yang dikeluarkan oleh kepala kantor PBB yang bersangkutan. *Letter of Designation* berisi mengenai kerangka acuan serta masa periode yang telah ditentukan serta berisi mengenai perincian mengenai status dan hak mereka selama menjadi *Goodwill Ambassador*. Kantor PBB dan sekretaris umum PBB memiliki bertanggung jawab dalam menetapkan kerangka acuan khusus bagi *Goodwill Ambassador*. Namun secara umum, *Goodwill Ambassador* yang menjalankan program dari UN Women diharapkan untuk berperan sebagai berikut:

1. Menghormati ketidakberpihakan dan sikap independensi PBB dan menahan diri dari tindakan apapun yang akan berdampak buruk pada PBB;

---

<sup>41</sup> "Celebrity Diplomacy - Modern Diplomacy," accessed April 5, 2022, <https://moderndiplomacy.eu/2015/01/11/celebrity-diplomacy/amp/>.

<sup>42</sup> Jangard, "The Impact of Celebrity Diplomacy," 11.

<sup>43</sup> United Nations, "Interoffice Memorandum: Guidelines for Designation of *Goodwill Ambassadors* and Messengers of Peace," 2003. p. 1

2. Menahan diri dari aktivitas apapun yang tidak sesuai dengan tujuan serta prinsip dari PBB;
3. Melakukan penilaian dan sikap bijaksana yang baik dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja fungsi mereka untuk PBB;
4. Mendapatkan panduan mengenai kegiatan khusus mereka dari Kepala kantor PBB atau staf yang ditugaskan untuk berhubungan dengan mereka.<sup>44</sup>

Berdasarkan dari kriteria *Goodwill Ambassador* yang telah dijelaskan sebelumnya, Emma Watson telah memenuhi beberapa kriteria sebagai *Goodwill Ambassador*, yaitu memiliki bakat yang diakui secara luas dalam bidang seni peran serta memiliki pengaruh yang luas di luar batas negara sehingga mampu mempromosikan nilai-nilai PBB secara internasional. Emma Charlotte Duerre Watson atau yang biasa disapa dengan Emma Watson lahir pada 15 April 1990 di Paris. Emma Watson pernah bersekolah di *Dragon School* yang merupakan sekolah swasta bergengsi di Inggris. Sementara itu, dia juga berlatih akting dan tampil di *Stagecoach* yang merupakan sekolah teater pemuda terbesar di Inggris. Dari *Stagecoach* Emma Watson dipilih untuk memerankan Hermione dalam film serial Harry Potter.<sup>45</sup>

Watson memulai kelas akting pada umur 6 tahun dan memulai karir aktingnya dengan sungguh-sungguh saat dia beumur 9 tahun pada tahun 1999 setelah dia mengikuti audisi film adaptasi novel oleh J.K. Rowling yang berjudul *Harry Potter and the Sorcerer's Stone* (2001). Dia berhasil mendapatkan peran sebagai Hermione perempuan cerdas dan logis yang merupakan salah satu sahabat dekat Harry Potter. Film ini menjadi *hit box-office* dan setelah itu secara konsisten Emma Watson terus memainkan perannya sebagai Hermione dalam film-film Harry Potter lainnya, antara lain *Harry Potter and the Chamber of Secret* (2002), *Harry Potter and the Prisoner of Azkaban* (2004), *Harry Potter and the Goblet of Fire* (2005), *Harry Potter and the Order of the Phoenix* (2007), *Harry Potter and the Half-Blood Prince* (2009), *Harry Potter and the Deathly Hallows: Part 1* (2010), and *Harry Potter and the Deathly Hallows: Part 2* (2011).

Sebelum menjadi UN Women *Goodwill Ambassador*, Emma Watson telah aktif terlibat dalam kegiatan kemanusiaan selama beberapa tahun.<sup>46</sup> Watson yang pada saat itu masih menempuh pendidikannya di Universitas Brown, bersedia meluangkan waktunya untuk mengunjungi Bangladesh dalam rangka kegiatan kemanusiaan bersama *People Tree* pada tahun 2010. *People Tree* bertujuan untuk membawa fashion organik ke pasar melalui perdagangan yang adil. Dalam perjalanannya ke Bangladesh,

---

<sup>44</sup> United Nations, 2–3.

<sup>45</sup> Tim Walker, "Emma Watson: Is There Life after Hermione?," *The Independent*, 2012, <https://www.independent.co.uk/news/people/profiles/emma-watson-is-there-life-after-hermione-8190401.html>.

<sup>46</sup> Women Rock Project, "Emma Watson - Actress, Model, *Goodwill Ambassador*," accessed June 30, 2022, <https://womenrockproject.com/emma-watson-actress-model-goodwill-ambassador/>.

Emma Watson mengunjungi rumah pekerja pabrik garmen yang dipekerjakan oleh brand pakaian ternama seperti *Gap and Primark*.<sup>47</sup>

Selain itu, Emma Watson sebelumnya pernah menjadi duta untuk *Camfed International* yang merupakan organisasi yang berinvestasi pada anak perempuan dan perempuan di daerah pedesaan miskin di Afrika. *Camfed* juga merupakan organisasi non-profit yang menangani kemiskinan dan ketidaksetaraan dengan mendukung perempuan yang terpinggirkan untuk menempuh pendidikan sekolah dan mendukungnya untuk berhasil, serta memberdayakan wanita muda untuk melangkah sebagai pemimpin perubahan.<sup>48</sup>

Sebagai duta untuk *Camfed International*, Emma Watson pernah mengunjungi Zambia pada tahun 2012. Dalam kunjungannya, Watson melihat langsung bagaimana pernikahan anak menghancurkan prospek individu gadis dan mempengaruhi kesehatan dan kekayaan seluruh bangsa. Kunjungan tersebut bertujuan memberikan edukasi untuk anak-anak perempuan mengenai dampak dari pernikahan dini dengan bekerja sama dengan komunitas anak perempuan Zambia untuk menghilangkan hambatan terhadap pendidikan. *Camfed Internasional* bekerja untuk membangun infrastruktur sosial, emosional, serta fisik yang mendukung anak perempuan untuk tetap bersekolah, sukses dan melangkah sebagai pemimpin perubahan.<sup>49</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa Emma Watson telah memenuhi kriteria *Goodwill Ambassador* dalam hal memiliki integritas tinggi yang dapat menunjukkan keinginan kuat untuk membantu memobilisasi kepentingan publik serta dapat menunjukkan komitmen dan potensi yang terbukti untuk menjangkau audiens secara signifikan termasuk pembuat keputusan. Selain itu, ia juga memenuhi kriteria dalam hal memiliki pengetahuan tentang tujuan dan kegiatan dari UN Women karena sebelumnya ia telah berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan bersama *Camfed International* yang merupakan organisasi untuk pemberdayaan perempuan di daerah pedesaan Afrika.

UN Women pada Juli 2014 telah resmi memilih aktris, model sekaligus aktivis tersebut sebagai *Goodwill Ambassador*. Aktris berprestasi, berperikemanusiaan dan lulusan baru dari Universitas Brown pada saat itu akan mendedikasikan usahanya untuk pemberdayaan perempuan muda dan menjadi advokat untuk kampanye UN Women *HeForShe* dalam mempromosikan kesetaraan gender. Emma Watson merupakan salah satu dari beberapa selebriti wanita ternama yang memanfaatkan status profil tinggi mereka untuk membawa isu-isu mengenai hak-hak perempuan ke mata publik.<sup>50</sup> Beberapa diantaranya ada Jennifer Lawrence, Patricia Arquette, Rose McGowan, Annie Lennox, Beyonce, Carmen Maura, Taylor Swift, Lena Dunham, Katy

---

<sup>47</sup>Times of India, "Emma's Secret Visit to Bangladesh," 2010, <https://timesofindia.indiatimes.com/entertainment/english/hollywood/news/emmas-secret-visit-to-bangladesh/articleshow/6445561.cms>.

<sup>48</sup> Fino Menezes, "Emma Watson: From Potter-Girl to Magically Motivated Activist," *Brightvibes*, accessed June 30, 2022, <https://brightvibes.com/839/en/emma-watson-from-potter-girl-to-magically-motivated-activist>.

<sup>49</sup> CAMFED, "Gloria Steinem and Emma Watson Pledge Support to CAMFED," 2016, <https://camfed.org/gloria-steinem-emma-watson-end-child-marriage/>.

<sup>50</sup> Ph.D. Nicki Lisa Cole, "Emma Watson's 2014 Speech on Gender Equality," *ThoughtCo*, 2020.

Perry, Lady Gaga dan Shailene Woodley, meskipun beberapa telah menolak untuk mengidentifikasi diri sebagai feminis.

Emma Watson bahkan mengambil jeda satu tahun dari dunia akting untuk fokus pada aktivisme perempuan dan mempromosikan kesetaraan gender di seluruh dunia. Pada wawancaranya dengan majalah *Paper*, ia mengungkapkan bahwa ia berencana untuk menghabiskan waktunya untuk fokus pada pekerjaannya sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* serta pengembangan pribadinya. Setelah ditunjuk sebagai UN Women *Goodwill Ambassador*, Emma Watson menyampaikan perasaannya dengan mengatakan bahwa:

“Kesempatan untuk membuat perbedaan yang nyata bukanlah kesempatan yang diberikan kepada setiap orang dan merupakan kesempatan yang tidak ingin saya anggap enteng. Hak-hak perempuan adalah sesuatu yang sangat terkait erat terhadap siapa saya, sangat pribadi dan mengakar dalam hidup saya... Saya masih harus banyak belajar, tetapi seiring kemajuan saya, saya berharap dapat membawa lebih banyak pengetahuan, pengalaman dan kesadaran pribadi saya untuk peran ini.”<sup>51</sup>

Berikut merupakan beberapa aktivitas yang dijalankan Emma Watson sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* serta pengaruhnya dalam mengadvokasi masyarakat luas.

#### *Kunjungan Negara*

Kunjungan Emma Watson ke Uruguay merupakan kunjungan pertamanya sebagai UN Women *Goodwill Ambassador*. Dalam kunjungannya, ia memberikan sambutan pada sebuah acara parlemen Uruguay yang diselenggarakan oleh beberapa kelompok perempuan di ibu kota Montevideo.<sup>52</sup> Emma Watson menyoroti perlunya partisipasi politik dan kepemimpinan perempuan di semua tingkatan. Emma Watson bertemu dengan para advokat perempuan dari seluruh negeri dan mendengarkan strategi mereka untuk meningkatkan suara dan agensi perempuan di semua platform politik.<sup>53</sup>

Berdasarkan fokus UN Women dalam hal *increasing women's leadership and participation*, Emma Watson sebagai UN Women *Goodwill Ambassador*, turut berpartisipasi dalam menyampaikan petisi untuk meminta negara Uruguay untuk mengambil langkah-langkah afirmatif dalam memastikan partisipasi perempuan di sektor-sektor di mana mereka secara tradisional didiskriminasi. Petisi tersebut berhasil mendapatkan kurang lebih 4.000 tanda tangan. Partisipasi Watson dalam menyampaikan petisi tersebut merupakan puncak dari kampanye organisasi sosial yang mempromosikan kesetaraan gender dan promosi perempuan dalam politik serta didukung oleh dana kesetaraan UN Women.

Pada tahun 2016, Emma Watson kembali melakukan kunjungan negara di Malawi. Ia mengunjungi negara bagian Afrika Tenggara tersebut sehari menjelang Hari Anak Perempuan Internasional. Kunjungan tersebut bertujuan untuk menyerukan kepada

---

<sup>51</sup>“Emma Watson Takes Time to Focus On Women's Activism,” Borgen Magazine, 2016, <https://www.borgenmagazine.com/emma-watson-womens-activism/>.

<sup>52</sup> “Emma Watson Pidato Untuk PBB Di Uruguay,” Antara News, 2014, <https://www.antaraneWS.com/berita/454371/emma-watson-pidato-untuk-pbb-di-uruguay#mobile-nav>.

<sup>53</sup> “Emma Watson Visits Uruguay,” UN Women, 2014, <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2014/9/emma-watson-visits-uruguay>.

pemerintah di seluruh Afrika untuk menghentikan pernikahan anak dibawah umur, percobaan menghentikan anak perempuan untuk mendapatkan pendidikan dan masa depan yang lebih baik. Hal ini setara dengan pemikiran Feminisme Liberalisme dalam hal mencapai pendidikan yang setara.

Data PBB menunjukkan bahwa secara global, sepertiga anak perempuan di negara-negara berkembang menikah sebelum usia 18 tahun.<sup>54</sup> Selain itu, menurut data UN Women, Malawi juga termasuk negara yang memiliki tingkat pernikahan anak tertinggi di dunia. Setengah dari anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun, hal ini terjadi karena faktor kemiskinan dalam keluarga yang mendukung pernikahan di usia dini. Selain itu, kehamilan remaja juga menyebabkan 20 hingga 30 persen kematian yang dialami perempuan muda serta hanya sekitar 45 persen anak perempuan yang melanjutkan pendidikan mereka di luar kelas 8.

Pada kunjungan tersebut, Emma Watson bertemu dengan perempuan-perempuan muda di Malawi yang mengalami pernikahan pada usia dini dan membatalkan pernikahan mereka sehingga mereka dapat kembali ke sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Emma Watson menyebutkan bahwa kunjungan tersebut sebagai pengalaman yang mengharukan dan menginspirasi serta mengatakan bahwa Malawi adalah contoh bagaimana masyarakat dapat bekerja sama untuk menghasilkan perubahan.

#### *Peluncuran Kampanye HeForShe*

Setelah penunjukannya sebagai UN Women *Goodwill Ambassador*, pada bulan September 2014 Emma Watson diberi kesempatan untuk menyampaikan pidatonya mengenai kesetaraan gender sekaligus meluncurkan kampanye *HeForShe* bersama Direktur Eksekutif UN Women Phumzile Mlambo-Ngcuka, Sam Kahamba Kutesa Presiden Sidang ke-69 Majelis Umum serta Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki Moon di Markas Besar PBB New York.<sup>55</sup> Kampanye *HeForShe* merupakan upaya global untuk melibatkan laki-laki dan anak laki-laki dalam menghilangkan hambatan sosial dan budaya mencegah perempuan dan anak perempuan mencapai potensi mereka, dan dengan demikian bersama-sama membentuk kembali masyarakat secara positif. Di dalam pidatonya, Watson menceritakan bahwa di usia 8 tahun ia bingung dengan sebutan *bossy* yang melekat padanya karena suka mengatur. Yang membuat ia heran, sebutan itu tidak berlaku bagi anak laki-laki meski mereka juga melakukan hal yang sama. Ia lantas diidentikkan sebagai wanita yang terlalu kuat, agresif, mendominasi, anti-pria dan tidak menarik. Gabungan dari sifat-sifat tersebut disimpulkan menjadi kata feminis.

Menurut Watson, pandangan dari definisi feminis yang diartikan sebagai pembenci laki-laki perlu dihentikan. Menurutnya, definisi feminisme adalah keyakinan bahwa pria dan wanita harus punya hak dan kesempatan yang sama dari segi politik,

---

<sup>54</sup> Sebastien Malo, "Actress Emma Watson Condemns Child Marriage during Malawi Trip," Reuters, 2016, <https://www.reuters.com/article/us-malawi-childmarriage-emma-watson-idUSKCN12A2IL>.

<sup>55</sup> "HeForShe: Movement for Gender Equality," Stony Brook University, accessed June 30, 2022, <https://www.stonybrook.edu/commcms/heforshe/about/>.

ekonomi, dan sosial. Seperti halnya, wanita berhak dibayar sama seperti pria, wanita berhak membuat keputusan soal tubuhnya, berhak ikut andil dalam membuat keputusan untuk negara, dan mendapatkan penghargaan yang sama seperti pria.<sup>56</sup> Watson menyampaikan pidatonya dengan elegan selama kurang lebih 10 menit. Di akhir pidatonya ia mengajak seluruh laki-laki di seluruh dunia untuk menyadari bahwa kesetaraan gender bukan hanya isu yang dimiliki perempuan, melainkan juga isu laki-laki.

Inisiatif tersebut mendorong para pria untuk bergabung dalam upaya melawan kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan. Pidato Emma Watson mengenai kesetaraan gender tersebut meraih banyak perhatian para pria. Lebih dari 70.000 pria dan anak laki-laki telah menandatangani dukungan di laman kampanye *HeForShe* dan menyatakan komitmennya untuk mendukung kesetaraan gender.<sup>57</sup> Situs web UN Women menjadi lebih banyak kunjungan sesaat setelah pidato Emma Watson viral dan menjadi berita utama diberbagai media seperti CNN hingga blog mode di seluruh dunia. Pria seperti Hugh Jackman, Jared Leto, Harry Styles, Russell Crowe, dan Eddie Redmayne menyelaraskan diri dengan kampanye *HeForShe*.<sup>58</sup> Kemudian setelah 5 bulan kampanye tersebut berjalan, hampir 230.000 laki-laki dan anak laki-laki di seluruh dunia telah bergabung dengan kampanye *HeForShe* termasuk Presiden Amerika Serikat Barack Obama, aktor Joseph Gordon-Levitt dan Matt Damon.<sup>59</sup>

Kemudian, pada Januari 2015 Emma Watson memperluas pengaruhnya sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* di acara *World Economic Forum* yang diselenggarakan di Davos-Klosters, Switzerland dengan tema "*The New Global Context*".<sup>60</sup> Pertemuan itu difokuskan pada pembahasan mengenai politik, ekonomi, sosial dan transformasi teknologi yang menghasilkan konteks baru untuk pengambilan keputusan secara global. Pertemuan tersebut mempertemukan para pemimpin global dari perusahaan bisnis, pemerintah, organisasi internasional, akademisi serta masyarakat sipil.

Emma Watson berkesempatan menyampaikan kepada para delegasi dan pemimpin bisnis di *World Economic Forum* mengenai ajakan untuk para pemerintah, serta ratusan universitas dan perusahaan untuk mengikuti kampanye *HeForShe IMPACT 10X10X10* yang bertujuan untuk mengakhiri ketidaksetaraan yang dihadapi oleh wanita dan anak perempuan secara global. *HeForShe IMPACT 10X10X10* merupakan lanjutan dari kampanye *HeForShe* dengan melibatkan pengambilan keputusan utama di pemerintahan, perusahaan, serta universitas di seluruh dunia untuk mendorong

---

<sup>56</sup>“Emma Watson Menggugah Persoalan Gender,” CNN Indonesia, 2014, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20140923140918-220-4069/emma-watson-menggugah-persoalan-gender>.

<sup>57</sup>“Kampanye Kesetaraan Gender Emma Watson Raih Dukungan Pria,” VOA Indonesia, 2014, <https://www.voaindonesia.com/amp/kampanye-kesetaraan-gender-emma-watson-raih-dukungan-pria/2460346.html>.

<sup>58</sup> Derek Blasberg, “Cover Story: Emma Watson, Rebel Belle,” *Vanity Fair*, 2017, <https://www.vanityfair.com/hollywood/2017/02/emma-watson-cover-story>.

<sup>59</sup> Sheena McKenzie, “Emma Watson’s Facebook Chat - International Women’s Day,” CNN, 2015, <https://edition.cnn.com/2015/03/06/europe/emma-watson-he-for-she-international-womens-day/index.html>.

<sup>60</sup> “Event: World Economic Forum Annual Meeting 2015,” IISD, 2015, <https://sdg.iisd.org/events/world-economic-forum-annual-meeting-2015/>.

perubahan dari atas.<sup>61</sup> Dalam pidato yang ia sampaikan pada forum tersebut, secara tidak langsung ia memperluas undangan formalnya mengenai kampanye *HeForShe* untuk berpartisipasi dalam percakapan tentang kesetaraan gender dalam gerakan persatuan.<sup>62</sup> Beberapa negara, perusahaan dan universitas telah bergabung dalam program *IMPACT 10X10X10* antara lain, Swedia, Belanda, Sierra Leone, Unilever PLC, Barclays, Tupperware, Universitas Sunny, dan Universitas Oxford.<sup>63</sup>

### *Pengaruh Emma Watson di Media Sosial*

Emma Watson tidak hanya mempengaruhi masyarakat publik melalui pidato-pidato yang ia sampaikan dalam pertemuan-pertemuan penting dengan para delegasi dan media massa, melainkan ia juga aktif mengadvokasi remaja ataupun netizen millennial melalui media sosial. Seperti halnya, pada Maret 2015 Emma Watson diberi kesempatan untuk mengadvokasi masyarakat milenial mengenai kesetaraan gender pada siaran langsung *Facebook Headquarters* di London sebagai perayaan *International Women's Day* serta melakukan tanya jawab dengan para penggemarnya tentang kesetaraan gender yang ditonton kurang lebih 17 juta orang.<sup>64</sup>

Hal ini membuktikan bahwa Emma Watson memiliki pengaruh luar biasa di media sosial seperti halnya dalam media sosial Facebook, ia memiliki kurang lebih 30 juta penggemar pada halaman Facebooknya sejak ia menjadi *UN Women Goodwill Ambassador*. Selain itu, pada media sosial Twitter ia memiliki 28,7 juta pengikut serta memiliki 67 juta pengikut di media sosial Instagram pribadinya.<sup>65</sup> Emma Watson juga kerap kali membagikan foto-foto kegiatannya sebagai *Goodwill Ambassador* di media sosialnya.

Pada tahun terakhirnya sebagai *Goodwill Ambassador*, Emma Watson memanfaatkan pengaruhnya untuk membuat feminist klub buku yang dinamai dengan sebutan *Our Shared Shelf*.<sup>66</sup> Feminis klub buku tersebut memiliki kegiatan yaitu memilih serta membaca satu buku tentang feminis setiap bulan, kemudian mendiskusikan buku tersebut selama minggu terakhir pada bulan tersebut. Seperti yang dikatakan Emma, tujuan ia mendirikan feminis klub buku ini karena ia ingin berbagi apa yang ia pelajari mengenai feminis sekaligus mendengarkan pemikiran atau pendapat dari publik.

## KESIMPULAN

---

<sup>61</sup> "Impact | HeForShe: Movement for Gender Equality," accessed June 30, 2022, <https://www.stonybrook.edu/commcms/heforshe/impact.php>.

<sup>62</sup> "Emma Watson at Davos: 'Women Need to Be Equal Participants,'" *The Guardian*, 2015, <https://www.theguardian.com/film/2015/jan/23/emma-watson-at-davos-women-need-to-be-equal-participants>.

<sup>63</sup> McKenzie, "Emma Watson's Facebook Chat - International Women's Day."

<sup>64</sup> McKenzie.

<sup>65</sup> "Emma Watson (@emmawatson) • Instagram Photos and Videos," accessed July 3, 2022, <https://www.instagram.com/emmawatson/>.

<sup>66</sup> "Our Shared Shelf Group," accessed July 3, 2022, <https://www.goodreads.com/group/show/179584-our-shared-shelf>.



Dari hasil penulisan artikel ini, penulis menggunakan teori Feminisme Liberalis serta konsep Selebriti Diplomasi untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai topik utama dalam penulisan artikel ini, maka penulis menyimpulkan, UN Women merupakan salah satu organisasi PBB yang menggunakan program *Goodwill Ambassador* untuk mencapai tujuannya. UN Women memiliki fokus dengan lima bidang yang diprioritaskan, antara lain *increasing women's leadership and participation, ending violence against women, peace and security, economic empowerment*, dan yang terakhir *governance and national planning*. UN Women resmi memilih Emma Watson sebagai UN Women *Goodwill Ambassador*. Penunjukan Emma Watson sebagai UN Women *Goodwill Ambassador* bukan semata-mata tanpa alasan. Melainkan, Emma Watson telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadi *Goodwill Ambassador*.

Sebagai UN Women *Goodwill Ambassador*, Emma Watson antara lain memiliki bakat yang diakui secara luas dalam bidang seni peran atau akting serta memiliki pengaruh yang luas di luar batas negara sehingga mampu untuk mempromosikan UN Women secara internasional. Selain itu, Emma Watson juga memenuhi kriteria dalam hal memiliki integritas tinggi yang dapat menunjukkan keinginan kuat untuk membantu memobilisasi kepentingan publik.

Bisa dikatakan bahwa UN Women mendapatkan perhatian besar setelah memilih seorang aktris, aktivis sekaligus model Emma Watson sebagai perwakilannya dalam menyuarakan kesetaraan gender pada kampanye *HeForShe* sebagai *Goodwill Ambassador*. Emma Watson menggunakan kemampuannya dalam *public speaking* untuk mengadvokasi masyarakat luas mengenai kesetaraan gender dengan cara menyampaikan pidato pada setiap kesempatan. Dalam hal ini, penulis menyarankan kepada UN Women untuk memilih *Goodwill Ambassador* di kalangan selebriti lainnya seperti pada bidang atlet, penyanyi, sastra dan lainnya sehingga UN Women dapat memperluas nilai-nilai kesetaraan gender dalam bidang apapun

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL BER-DOI

- Cooper, Andrew F., and Louise Frechette. *Celebrity Diplomacy. Celebrity Diplomacy*. New York: Routledge, 2015. <https://doi.org/10.4324/9781315635668>.
- Declaration, Nations Millennium. "Introduction to the Millennium Development Goals." *Perspectives in World Food and Agriculture, Volume 2*, no. September 2000 (2008): 81. <https://doi.org/10.1002/9780470752630.ch1>.
- Macmillan, John. "Liberal Internationalism." In *International Relations Theory for the Twenty-First Century: An Introduction*, edited by Martin Griffiths, 22. New York: Routledge, 2007. <https://doi.org/10.4324/9780203939031>.
- Yoo, Jae woong, and Young ju Jin. "Effects of Celebrity-Organization Congruence on Audience Attitudes, Preferences, and Credibility Ratings for Goodwill

- Ambassadors." *Asian Journal of Communication* 23, no. 6 (2013): 620–36.  
<https://doi.org/10.1080/01292986.2013.790912>.
- Young, Laura D. "Celebrity Diplomacy." *The Encyclopedia of Diplomacy*, 2018, 6.  
<https://doi.org/10.1002/9781118885154.dipl0540>.

### JURNAL TANPA DOI

- Alleyne, Mark D. "The United Nations' Celebrity Diplomacy." *The SAIS Review of International Affairs* 25, No1 (2005): 175–85.
- "Angelina Jolie Named UNHCR Goodwill Ambassador for Refugees." *Asia Pasific*, 2001.
- Bakry, Umar Suryadi. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- "Celebrity Diplomacy - Modern Diplomacy." Accessed April 5, 2022.  
<https://moderndiplomacy.eu/2015/01/11/celebrity-diplomacy/amp/>.
- Khoiron, Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Ramadhan, Iqbal, and Innesia Ma'sumah. "Mengkaji Peran Un Women Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Feminisme." *Jurnal Asia Pacific Studies* 2, no. 2 (2018): 144.
- Sharp, Paul. "For Diplomacy: Representation and the Study of International Relations" 1, no. 1 (1999): 33–57.
- Suri, Galuh Artika, Hamka, and Ali Noerzaman. "Peranan United Nation Women Dalam Mengatasi Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Indonesia Tahun 2016-2017." *Jurnal Politik Indonesia Dan Global* 1, no. April (2020): 30–40.
- Thrall, A. Trevor, Jaime Lollo-Fakhreddine, Jon Berent, Lana Donnelly, Wes Herrin, Zachary Paquette, Rebecca Wengliniski, and Amy Wyatt. "Star Power: Celebrity Advocacy and the Evolution of the Public Sphere." *International Journal of Press/Politics* 13, no. 4 (2008): 362–85.
- Wheeler, Mark. "Celebrity Diplomacy: United Nations' Goodwill Ambassadors and Messengers of Peace." *Celebrity Studies* 2, no. 1 (2011): 6–18.

### SKRIPSI

- Handoko, Dwi. "Pengangkatan Tokoh Fiksi Animasi Sebagai Duta Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)." Universitas Jember, 2010.
- Ningtyas, Nea Maryam. "Diplomasi Selebritas Angelina Jolie Sebagai Goodwill Ambassador UNHCR Dalam Melakukan Advokasi Transnasional Mengenai Isu Pengungsi." Universitas Padjadjaran, 2017.
- Nitami, Putri Dian. "Star Image Emma Watson Sebagai Celebrity Feminist (Star Studies Richard Dyer Pada Karakter Belle Dalam Film Beauty and the BEAST)," no. April (2018): 0–15.
- Rachmahani, Handria Ratriayu. "Peran Public Figure Korea Selatan Sebagai Duta UNICEF Dalam Menangani Permasalahan Anak (Bertahan Hidup, Pendidikan Dasar, Dan Kekerasan)." Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

**BUKU**

- Jangard, Madeleine. "The Impact of Celebrity Diplomacy," 2016.
- Jones, Taryn. "The United Nations and Goodwill Ambassadors: Celebrity Influence on the Public Sphere." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.
- Sorensen, Robert Jackson dan Georg. *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. 5th ed. New York: Oxford University Press, 2013.
- Sugiono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryadi Bakri, Umar. *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Kencana, 2017.
- Tay, Henk Huijser and Jinna. "Can Celebrity Save Diplomacy? Appropriating Wisdom through 'the Elders.'" In *Transnational Celebrity Activism in Global Politics Changing the World?*, edited by Liza Tsaliki Christos A. Frangonikolopoulos dan Asteris Huliaras, 107–8. Gutenberg Press, 2011.

**WEBSITE**

- Blasberg, Derek. "Cover Story: Emma Watson, Rebel Belle." *Vanity Fair*, 2017. <https://www.vanityfair.com/hollywood/2017/02/emma-watson-cover-story>.
- CAMFED. "Gloria Steinem and Emma Watson Pledge Support to CAMFED," 2016. <https://camfed.org/gloria-steinem-emma-watson-end-child-marriage/>.
- "Emma Watson's HeForShe Speech Prompts Discussion on Modern Feminism." *CBC News*, 2014. <https://www.cbc.ca/news/canada/calgary/emma-watson-s-heforshe-speech-prompts-discussion-on-modern-feminism-1.2776613>.
- "Emma Watson (@emmawatson) • Instagram Photos and Videos." Accessed July 3, 2022. <https://www.instagram.com/emmawatson/>.
- The Guardian. "Emma Watson at Davos: 'Women Need to Be Equal Participants,'" 2015. <https://www.theguardian.com/film/2015/jan/23/emma-watson-at-davos-women-need-to-be-equal-participants>.
- CNN Indonesia. "Emma Watson Menggugah Persoalan Gender," 2014. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20140923140918-220-4069/emma-watson-menggugah-persoalan-gender>.
- Antara News. "Emma Watson Pidato Untuk PBB Di Uruguay," 2014. <https://www.antaraneews.com/berita/454371/emma-watson-pidato-untuk-pbb-di-uruguay#mobile-nav>.
- Borgen Magazine. "Emma Watson Takes Time to Focus On Women's Activism," 2016. <https://www.borgenmagazine.com/emma-watson-womens-activism/>.
- UN Women. "Emma Watson Visits Uruguay," 2014. <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2014/9/emma-watson-visits-uruguay>.
- IISD. "Event: World Economic Forum Annual Meeting 2015," 2015. <https://sdg.iisd.org/events/world-economic-forum-annual-meeting-2015/>.
- Stony Brook University. "HeForShe: Movement for Gender Equality." Accessed June 30,

2022. <https://www.stonybrook.edu/commcms/heforshe/about/>.
- "Impact | HeForShe: Movement for Gender Equality." Accessed June 30, 2022. <https://www.stonybrook.edu/commcms/heforshe/impact.php>.
- India, Times of. "Emma's Secret Visit to Bangladesh," 2010. <https://timesofindia.indiatimes.com/entertainment/english/hollywood/news/emmas-secret-visit-to-bangladesh/articleshow/6445561.cms>.
- VOA Indonesia. "Kampanye Kesetaraan Gender Emma Watson Raih Dukungan Pria," 2014. <https://www.voaindonesia.com/amp/kampanye-kesetaraan-gender-emma-watson-raih-dukungan-pria/2460346.html>.
- Malo, Sebastien. "Actress Emma Watson Condemns Child Marriage during Malawi Trip." Reuters, 2016. <https://www.reuters.com/article/us-malawi-childmarriage-emma-watson-idUSKCN12A2IL>.
- McKenzie, Sheena. "Emma Watson's Facebook Chat - International Women's Day." CNN, 2015. <https://edition.cnn.com/2015/03/06/europe/emma-watson-he-for-she-international-womens-day/index.html>.
- Menezes, Fino. "Emma Watson: From Potter-Girl to Magically Motivated Activist." Brightvibes. Accessed June 30, 2022. <https://brightvibes.com/839/en/emma-watson-from-potter-girl-to-magically-motivated-activist>.
- Nicki Lisa Cole, Ph.D. "Emma Watson's 2014 Speech on Gender Equality." *ThoughtCo*, 2020.
- "Our Shared Shelf Group." Accessed July 3, 2022. <https://www.goodreads.com/group/show/179584-our-shared-shelf>.
- Subasc, Haris. "Opinion: Promoting Human Rights within the UN System Celebrities as Goodwill Ambassadors." *Wereldbeeld*. Accessed June 30, 2022. <http://www.vvn.be/wereldbeeld/opinion-promoting-human-rights-within-un-system-celebrities-goodwill-ambassadors/>.
- UN Women. "The Contribution of UN Women to Increasing Women's Leadership and Participation in Peace and Security and in Humanitarian Response," 2013.
- . "UN Women Goodwill Ambassador Emma Watson," 2014. <https://www.unwomen.org/en/partnerships/goodwill-ambassadors/emma-watson>.
- . "UN Women Values and Competencies Framework," 2010. [https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/About Us/Employment/UN-Women-values-and-competencies-framework-en.pdf](https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/About%20Us/Employment/UN-Women-values-and-competencies-framework-en.pdf).
- UNDP. "Sustainable Development Goals," n.d.
- United Nations. "Interoffice Memorandum: Guidelines for Designation of Goodwill Ambassadors and Messengers of Peace," 2003.
- United Nations Women. "About UN Women." UN Women, 2021. <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>.
- Walker, Tim. "Emma Watson: Is There Life after Hermione?" *The Independent*, 2012. <https://www.independent.co.uk/news/people/profiles/emma-watson-is-there>

life-after-hermione-8190401.html.

———. “Celebrity Diplomacy.” *Celebrity Diplomacy*, 2015, 530–39.

Women Rock Project. “Emma Watson - Actress, Model, Goodwill Ambassador.” Accessed June 30, 2022. <https://womenrockproject.com/emma-watson-actress-model-goodwill-ambassador/>.

Women, UN. “What We Do: Governance and National Planning | UN Women – Headquarters.” Accessed June 29, 2022. <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/governance-and-national-planning>.